

# **Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Mambaul Hikmah Karangploso Malang**

Khumaidah, Robitotul

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang

[Email : biiee1804@gmail.com](mailto:biiee1804@gmail.com).

## **ABSTRAK**

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, peran guru merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan siswa dan madrasah harus mampu mengembangkan guru secara operasional agar mampu menciptakan siswa yang aktif dan kreatif, sehingga mampu menghasilkan peserta didik dengan *output* yang memiliki prestasi belajar. Dalam hal ini untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka seorang guru harus mampu memahami makna prestasi belajar, sehingga mampu mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan memudahkan bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di MI Mambaul Hikmah Karangploso Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga mereka mampu meningkatkan prestasi belajarnya sesuai dengan kemampuannya. Melakukan tindakan yang memancing rasa ingin tahu peserta didik, melakukan eksperimen, mengikut sertakan perkembangan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan di Madrasah.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Prestasi belajar siswa

## **ABSTRACT**

The role of the teacher in the learning process is very important in improving student achievement, the role of the teacher is one of the main factors in the success of students and madrasahs must be able to develop teachers operationally in order to be able to create active and creative students, so as to produce students with outstanding output. study. In this case, to improve student learning achievement, a teacher must be able to understand the meaning of learning achievement, so as to be able to realize a fun and easy learning process for students. This study aims to The research objectives to be achieved in this study is to determine the role of what teachers do in improving student achievement in the Indonesian language subject for class IV at MI Mambaul Hikmah

Karangploso Malang. This study uses a qualitative approach to the type of case study research. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that teachers give assignments that are in accordance with the abilities of students so that they are able to improve their learning achievements according to their abilities. Take actions that provoke the curiosity of students, conduct experiments, involve the development of students through activities in Madrasas.

**Keywords : Teacher Role, Student learning achievement**

## **A. PENDAHULUAN**

Faktor dari diri individu di antaranya adalah kesehatan, kejiwaan, dan mental spiritual. Dalam proses belajar tentu ada sesuatu tujuan yang akan dicapai oleh setiap anak yakni suatu prestasi belajar yang tinggi. Namun tidak semua anak akan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, dengan kata lain anak yang memiliki prestasi belajar tinggi dan ada pula anak yang memiliki prestasi belajar yang rendah. Sehingga jika prestasi belajar anak tinggi akan membuat anak menjadi lebih semangat untuk belajar dan meningkatkan lagi prestasinya disekolah. Sebaliknya jika prestasi belajar anak rendah, anak akan cenderung untuk malas belajar. Sehingga jika prestasi belajar anak tinggi akan membuat anak menjadi lebih semangat untuk belajar dan meningkatkan lagi prestasinya disekolah. Sebaliknya jika prestasi belajar anak rendah, anak akan cenderung untuk malas belajar<sup>1</sup>.

Dalam proses belajar tentu ada sesuatu tujuan yang akan dicapai oleh setiap anak yakni suatu prestasi belajar yang tinggi. Namun tidak semua anak akan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, dengan kata lain anak yang memiliki prestasi belajar tinggi dan ada pula anak yang memiliki prestasi belajar yang rendah. Sehingga jika prestasi belajar anak tinggi akan membuat anak menjadi lebih semangat untuk belajar dan meningkatkan lagi prestasinya disekolah. Sebaliknya jika prestasi belajar anak rendah, anak akan cenderung untuk malas belajar. Sehingga jika prestasi belajar anak tinggi akan membuat anak menjadi lebih semangat untuk belajar dan meningkatkan lagi

---

<sup>1</sup> Muchamad Nur Rokhman, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ma'arif NU Jipang Kabupaten Banyumas*, (Skripsi Fakultas

prestasinya disekolah. Sebaliknya jika prestasi belajar anak rendah, anak akan cenderung untuk malas belajar<sup>2</sup>.

Meningkatnya kualitas pendidikan tidak lepas dari peran guru, keberadaan peran guru merupakan salah satu peran terpenting dalam proses belajar mengajar, dijalur pendidikan formal, informal, atau nonformal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan ditanah air, guru tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi mereka. Guru sebagai pengajar atau pendidik menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan<sup>3</sup>. Upaya pendidikan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia selalu bermuara pada faktor guru. Guru yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Kualitas guru dapat dilihat dari kompetensi yang dimilikinya. Hal ini senada dengan pendapat Hamalik dalam Ni'mah bahwa guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan<sup>4</sup>.

Untuk itu peranan guru sangat penting bagi keberlangsungan pembelajaran tersebut, sebab kebanyakan siswa kurang mengerti atau kurang menyerap pembelajaran, Guru disini harus aktif berperan penting, memberi motivasi, menggunakan berbagai metode yang cocok, seperti ceramah, serta media yang sangat diperlukan oleh siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di MI Mambaul Hikmah Karangploso Malang dan Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di MI Mambaul Hikmah Karangploso. Malang.

Dalam penelitian ini penulis mendefinisikan strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga akan tercapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri, maksud dari penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tempat penelitian di MI Mambaul Hikmah Karangploso

---

<sup>2</sup> Akhmad, "Kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran" *Ittihad Jurnal Kopertais Wikayag XI Kalimantan*, Vol 10 No. 75 (Oktober 2017) Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2020)."

<sup>3</sup> Esti Ismawati & Faraz Umaya, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), hlm. 4.

<sup>4</sup>Hamalik. *Strategi pembelajaran*. Jurnal pendidikan Kewarganegaraan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2010) hlm. 10

Malang. hasil atau pengamatan data dan sumber dilakukan dengan cara wawancara, observasi lapangan, dokumentasi dan interview baik siswa, guru Bahasa Indonesia. Peningkatan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang meliputi pemahaman materi Bahasa Indonesia dan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan penilaian tugas, skor yang diperoleh melalui tes maupun soal-soal LKS yang diberikan oleh guru.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Jenis penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada pemahaman akan proses, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian mengenai “Peran Guru dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MI Mambaul Hikmah Karangploso. Malang”. Jadi penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di MI Mambaul Hikmah Karangploso. Malang Yang berlokasi di Dusun Ngambon, Grimoyo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Jawa timur 65152 Peneliti menggunakan beberapa jenis pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Guru bahasa indonesia
- b. Siswa kelas IV MI Mambaul Hikmah Karangploso. Malang
- c. Profil madrasah
- d. Peringkat prestasi belajar siswa

Dalam penelitian ini metoda yang digunakan dalam mengumpulkan data berikut:

- a. Dokumentasi
- b. Observasi
- c. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya penuh. Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahap analisis data antara lain:

- a. Tahap pengumpulan data pada tahap ini, penelitian berusaha mencari dan mengumpulkan data penelitian sebanyak mungkin dari berbagai sumber melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.
- b. Reduksi data proses Reduksi data berarti membaca, mempelajari, menelaah ulang data-data yang telah diperoleh di tahap sebelumnya kemudian membuat rangkuman yang diproses, pertanyaan pertanyaan yang perlu dijaga tetap berada di dalamnya.
- c. Penyajian data pada tahap ini data data yang telah dirangkum kemudian disusun dalam satuan satuan yang memiliki makna. Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan bagi peneliti, maka untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data.

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan bagi peneliti, maka untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memeriksa keabsahan data dengan membandingkan hasil pengamatan dengan fakta di lapangan serta hasil wawancara dengan narasumber lain. Dalam berbagai karyanya.

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandangan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: a. triangulasi metode, b. triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), c. triangulasi sumber data, dan d. triangulasi teori. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Norman K Denkin. (eds). 2009. „*Hanbook of Qualitative research*”. Terj. Dariyatno dkk. Jogjakarta: Pustaka Belajar

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (expected role) dan peran yang dilakukan (actual role). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem<sup>6</sup>. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>7</sup>

Adapun tugas pendidik secara umum adalah mendidik, dalam operasionalnya mendidik adalah rangkaian operasionalnya, mendidik dalam operasionalnya, mendidik adalah rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, memberi hadiah, membentuk contoh dan membiasakan. Sedangkan tugas guru khusus adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengajar (intruksional), yaitu merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun dan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
- 2) Sebagai pendidik (edukator), yaitu mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna
- 3) Sebagai pemimpin (manajeral) yaitu memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan.

Menurut Nana Sudjana ada tiga macam hasil belajar yang harus dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran, yakni: a. Hasil Belajar Kognitif Hasil belajar bidang kognitif yaitu hasil belajar yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam bidang kognitif ini mencakup antara lain:

---

<sup>6</sup> Andi Fitriani, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik." Jurnal Istiqra. vol. IV, No. 2 Maret 2017.

<sup>7</sup> Sumiati, "Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." Jurnal Tarbawi, Vol 3 No 2, juli-desember 2018.

- 1) Hasil belajar pengetahuan hafalan (Knowledge)
- 2) Hasil belajar pemahaman (comprehension)
- 3) Hasil belajar menerapkan (application)
- 4) Hasil belajar menguraikan (analysis)
- 5) Hasil belajar mengorganisasikan (synthesis) dan
- 6) Hasil belajar menilai (evaluating).

b. Hasil Belajar Bidang Afektif Hasil belajar bidang afektif yaitu hasil belajar yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapatkan perhatian dari guru, para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif. Hasil belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas dan lain-lain. Dalam bidang afektif ini mencakup antara lain:

- 1) Sikap menerima (receiving)
- 2) Memberikan respon (responding)
- 3) Penilaian (evaluating)
- 4) Organisasi (organization)
- 5) Karakteristik nilai (characterization).

c. Hasil Belajar Psikomotor Hasil belajar bidang psikomotor yaitu yang berkaitan dengan keterampilan(skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Dalam bidang psikomotor ini mencakup antara lain sebagai berikut:

- 1) Permulaan (initiatory)
- 2) Pre-routine
- 3) Rountinized
- 4) Keterampilan produktif, teknik, fisik, social manjerial, dan intelektual.<sup>8</sup>

Dalam melakukan penelitian hasil belajar peserta didik seorang guru mempunyai tujuan tertentu. Tujuan tersebut berupa evaluasi misalnya untuk mengetahui sejauhman tingkat pemahaman peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Menurut Noehi Nasution, ada beberapa macam penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik yakni sebagai berikut: a) Mengukur kemampuan kognitif, pengukuran kemampuan berfikir dapat ditinjau dari dua aspek yaitu prosedur

---

<sup>8</sup> Nana sudjana *Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah* ' Jurnal Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Vol. 4 No. 1 Juni 2017 p ISSN 2355- 1925 e- ISSN 2580-8915."(2018)

pelaksanaan dan alat ukur yang digunakan. b) Mengukur kemampuan afektif, dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara observasi dan dengan cara tertulis. Dengan cara observasi pengamat melakukan pengamatan terhadap tingkah laku peserta didik. c) Mengukur kemampuan psikomotor, untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar seseorang dalam menggunakan panca inderanya biasanya dilakukan dengan pengamatan.

### **C. HASIL PENELITIAN**

MI Mamba'ul Hikmah didirikan pada tanggal 15 juli 2002 oleh ibu Suriami dan ibu Vita Fatimah yang sekaligus sebagai Pengasuh dan Pendiri MI Mamba'ul Hikmah yang berlokasi di JL. Abu Ali Atas RT.20/RW.05, Kec. Karangploso, Kab. Malang, Jawa Timur. Bermula dari kegiatan mengaji di rumah yang sederhana dari bamboo berpenerangan lampu minyak dari usia dini sampai remaja, belajar mengaji di rumah bapak Sahmo ibu Murkiyati bersama pendamping ibu Wartia dan Ibu Siti Rohmah Isa berjalan sejak tahun 1987 – 1990 dilanjutkan pembelajaran oleh ibu Suriami dan ibu Vita Fatimah sampai sekarang. Perkembangan santri sangat pesat sampai berkisar 125 santri, pengajaran dengan cara klasikal yang dibedakan sesuai dengan umurnya dan dibagi dalam jam – jam tertentu.

Kegiatan berlangsung dari jam 3 sampai jam 6 hingga pada akhirnya pada tahun 1996 timbul ide dari pengajar untuk memasukkan pagi kegiatan pembelajaran pada usia prasekolah. Mengingat masyarakat disekitarnya pemahaman tentang agama islam masih kurang, memandang sebelah mata tentang islam. Juga bertujuan sebagai media dakwah mudah-mudahan dengan kegiatan, anak bermain dan belajar, membaca dan menulis tingkat dasar, membaca bacaan surat-surat pendek, doa doa harian bisa menyirami tanaman yang gersang, bisa membuka hati masyarakat sekitar tentang islam. Dengan BISMILLAHIROHMANNIROHIM, ibu suriami bersama bu vita mengajukan ijin menyelenggarakan raudhatul athfal pada tahun 2001 atas bimbingan ibu ariana selaku ketua igra kabupatren MALANG surat ijin pendirian raudhatul athfal resmi keluar pada tanggal 15 juli 2002.

**Tabel Data Siswa**

<b>Kelas</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>32</b>
<b>2</b>	<b>16</b>	<b>24</b>	<b>40</b>
<b>3</b>	<b>5</b>	<b>16</b>	<b>21</b>
<b>4</b>	<b>7</b>	<b>10</b>	<b>17</b>
<b>5</b>	<b>14</b>	<b>16</b>	<b>30</b>
<b>6</b>	<b>16</b>	<b>17</b>	<b>33</b>
<b>Jumlah Total</b>			<b>173</b>

Visi, Misi dan Tujuan Sekolah “Mencetak generasi sholihin-sholihat yang cerdas, terampil dan religius menuju insan kamil”. Misi: Untuk mewujudkan visi diatas maka disusunlah misi sebagai berikut :

- 1). Menyelenggarakan pembelajaran secara optimal sesuai dengan beban belajar sarana/prasarana dan waktu yang ditetapkan dalam kurikulum.
- 2). Menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu dengan mengaplikasikan inovasi pembelajaran.
- 3). Menyelenggarakan supervisi program dan proses pembelajaran secara terencana, terstruktur dan berkelanjutan.

Akhirnya melalui perjuangan yang tidak mudah oleh ibu suriami dan ibu vita fatimah maka berdirilah sebuah lembaga pendidikan Mamba`ul Hikmah. Tujuan MI Mambaul Hikmah Mengacu pada visi misi sekolah, serta pendidikan sekolah dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut: 1) Siswa mampu memahami dan mengamalkan ilmu agama secara komperhensif dan menyeluruh baik dalam bidang tauhid, syari`at dan akhlak. 2) Siswa mampu mengetahui hak dan kewajibannya sebagai seorang hamba yang vertikal dan horizontal. 3) Siswa mampu berlaku amanah dan istiqomah. 4) Siswa mampu menjadi alternatif solusi bagi permasalahan diri, keluarga dan masyarakat. Setelah memaparkan sejumlah data di lapangan tempat penelitian, maka selanjutnya akan memaparkan pembahasan dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari sumber-sumber yang bersangkutan.

Untuk mempermudah mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan beberapa cara yaitu, dengan wawancara, dokumentasi serta

observasi (pengamatan langsung). Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan peneliti berikut ini: Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guru selalu mengadakan tanya jawab sebelum menyampaikan materi, dan terlihat siswa lebih banyak dan sering menjawab pertanyaan tersebut. Salah satunya memberikan motivasi kepada siswa dalam kegiatan mengajar, memberikan kesempatan bertanya terkait pelajaran, memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi, guru juga lebih mengetahui kendala atau hambatan dalam masalah belajar, menyampaikan materi dengan semangat, ketika anak-anak sudah mulai bosan terkadang menggunakan media pembelajaran dalam pelajaran, mengajak siswa berpikir agar lebih konsentrasi, mengulang materi yang belum dipahami siswa, menuntun dan mengarahkan ketika tidak bisa menjawab pertanyaan dengan baik. Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia haruslah berpedoman pada standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia dan menuntut guru agar lebih kreatif dan inovatif.

Dalam penyampaian strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, guru merancang terlebih dahulu melalui RPP agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran tersampaikan kepada siswa. Dengan pemilihan strategi yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dan berdasarkan hasil yang peneliti lakukan di MI Mambaul Hikmah Karangploso Malang ada siswa yang sangat sulit diatur, susah untuk memahami materi yang disampaikan, tidak mendengarkan guru berbicara, sehingga guru menggunakan teknik belajar secara berkelompok, belajar diluar kelas dan terkadang juga guru mengubah posisi tempat duduk mereka secara acak/bergantian.

Guru kelas juga memberikan solusi untuk mengadakan les bagi siswa yang berminat, hal ini dikarenakan jam sekolah belajarnya sangat singkat, maka dari itu diberikan usulan kepada orangtua siswa untuk mengadakan les tambahan disekolah, tetapi kebanyakan ekonomi 79% orangtuanya kurang mampu, jadi usulan untuk diadakan les tambahan sebagian orangtua siswa ada yang setuju, dan sebagiannya tidak setuju, dikarenakan sebagian orangtua siswanya berekonomi berkecukupan. Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Faktor pendukung yang dialami guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Mambaul Hikmah Karangploso Malang peneliti menemukan :

- a. Menyusun RPP.
- b. Kemampuan dalam Mengajar
- c. Kemampuan Siswa
- d. Cara Mengasah Kemampuan Berpikir Logis Siswa
- e. Perubahan Perilaku Siswa

Terdapat Kemajuan Mengajar Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diikuti siswa, sesuai dengan pengamatan peneliti, siswa yang tidak suka dengan pelajaran Bahasa Indonesia tersebut siswa itu akan membuat kesibukan sendiri, dan mengganggu temannya yang sedang konsentrasi mengikuti pembelajaran, dan mudah merasa bosan dan malas untuk belajar, sehingga kondisi belajar menjadi tidak maksimal karna tidak kondusif. Dari hasil pengamatan peneliti dan wawancara untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa, teman sebaya juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang asik ngobrol sendiri ketika guru menerangkan didepan, dengan mengganggu dan mengajak siswa lain yang berada di dekatnya ngobrol sendiri sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal, siswa yang awalnya memperhatikan guru menjadi tidak fokus dan akhirnya juga dapat menurunkan hasil belajarnya.

#### **D. PEMBAHASAN**

##### **1. Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Mambaul Hikmah Karangploso Malang**

Tugas pengajaran adalah agar siswa menjadi bisa dan memahami materi dari proses kegiatan belajar serta termotivasi untuk mencari hal-hal yang baru. Salah satunya agar siswa lebih giat lagi dalam belajar. Belajar tidak hanya disekolah saja, melainkan dibantu dengan orang tua juga dirumah. Berdasarkan hasil data diatas, menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia selalu memotivasi siswa dalam kegiatan mengajar. Selain memotivasi siswa, guru Bahasa Indonesia juga selalu mengadakan tanya jawab sebelum menyampaikan materi, bertujuan untuk siswa tidak cepat lupa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya guru Bahasa Indonesia juga sering menggunakan

metode dalam menyampaikan materi, guru Bahasa Indonesia juga memberikan tugas setelah materi selesai, bertujuan untuk melatih siswa agar tidak cepat lupa. selanjutnya untuk mengefektikan agar siswa lebih termotivasi lagi dalam belajarnya adalah dengan cara melibatkan siswa dengan menumbuhkan ide-idenya, memberikan umpan balik yang positif serta tidak mematikan kreatifitas siswa. Peran guru selanjutnya yaitu sebagai organisator atau administrator.

Guru menggunakan Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang digunakan, menyusun program pembelajaran dengan kurikulum modifikasi bersama-sama dengan guru pendamping khusus. Peran guru selanjutnya yaitu sebagai motivator. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, guru sebagai motivator lebih banyak memberikan nasehat-nasehat pada siswa yang malas belajar untuk lebih giat belajar. Berdasarkan observasi dan wawancara, peran guru sebagai inisator atau inovator terlihat dari inisiatif-inisiatif yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran Bahasa. Saat pembelajaran dengan materi watak dan sifat, metode yang digunakan merupakan praktek langsung. Praktek langsung tersebut berisi tugas siswa untuk menilai watak dan fisik salah satu teman yang dipilih dan dibaca di depan kelas. Namun, sebelumnya guru memberikan contoh dengan menunjuk beberapa siswa kedepan kelas dan menilai watak serta fisik bersama-sama dengan teman sekelas.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Mambaul Hikmah Karangploso Malang**

### **A. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.**

- 1) Menyusun RPP Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar dan efektif tentu harus ada rencana yang matang. Dalam perencanaan ini guru menentukan durasi waktu pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan cara asesmen atau penilaian. Guru harus bisa mempertimbangkan pelajaran yang diberikan pada siswa agar tercipta pembelajaran bermakna. Selain itu, tujuan pembelajaran juga harus bisa membentuk pribadi anak lebih baik.
- 2) Kemampuan dalam Mengajar Keberhasilan guru dalam mengajar juga

bisa dilihat saat proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti cara menyajikan materi pelajaran pada siswa. Jika siswa mudah menerima dan memahami materi pelajaran yang dijelaskan guru, bisa dikatakan guru tersebut berhasil dalam mengajar. Bukan hanya itu, umumnya guru harus memiliki kemampuan mengajar seperti berikut:

- a) Mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mengatasi kebosanan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
- b) Mampu mengintegrasikan pengalaman belajar dengan mengamati sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- c) Mampu menggunakan media atau alat bantu belajar untuk mendukung dan mempermudah pemahaman materi pelajaran.
- d) Kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran yang menarik dan efektif.
- e) Kemampuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- f) Kemampuan mengajukan pertanyaan yang tepat pada siswa sesuai dengan kompetensi dasar mereka.
- g) Kemampuan Siswa.

Keberhasilan siswa merupakan keberhasilan guru pula, karena siswa dibimbing dan diberi pengetahuan oleh guru. Siswa yang berhasil mencapai indikator pembelajaran yang sudah ditetapkan dengan baik, artinya memahami setiap materi pelajaran yang sudah diberikan guru. Cara guru menyampaikan materi, media pembelajaran, dan metode pengajaran yang digunakan berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Meski memang ada beberapa siswa yang termasuk rajin belajar dan bersikeras untuk mencapai tujuan pembelajaran, namun di samping itu ada campur tangan guru yang membimbing dan mendidik mereka. Selebihnya, siswa dibiarkan untuk mengembangkan jiwa seninya tersendiri.

- 1) Cara Mengasah Kemampuan Berpikir Logis Siswa
- 2) Perubahan Perilaku Siswa
- 3) Terdapat Kemajuan Mengajar

B. Kendala-kendala guru yang dihadapi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar, sebagai berikut:

- 1) Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia Minat belajar siswa sangat mempengaruhi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, apabila siswa tidak memiliki minat belajar maka siswa tersebut tidak akan melakukan aktivitas belajar dengan baik. Seperti yang ada di MI Mambaul Hikmah Karangploso Malang, bahwa ada beberapa siswa yang kurang minat terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dalam proses pembelajarannya siswa yang kurang minat belajar akan mudah merasa bosan, malas, dan mudah jenuh untuk mengikuti dan memperhatikan penjelasan guru, sehingga hasil belajarnya masih rendah.
- 2) Suasana lingkungan kelas Suasana kelas atau lingkungan sekitar yang ramai, membuat konsentrasi siswa juga tidak bisa fokus pada pelajaran, seperti pada saat peneliti melakukan observasi, bahwa kelas sampingnya yang waktu itu tidak ada gurunya, sehingga keadaan kelas samping sangat ramai juga membuat kelas 4 yang saya teliti juga ikut ramai, jadi suasana lingkungan belajar juga tidak berjalan dengan maksimal, dan mempengaruhi suasana belajar. Karna jika pada saat guru menyampaikan materi kepada siswa dengan keadaan yang ramai siswa juga akan terganggu.
- 3) Kurangnya perhatian, pengawasan dan dorongan dari orang tua. Perhatian, pengawasan dan kasih sayang dari orang tua sangat lah penting di berikan kepada anak, dimana anak merasa di hargai di sayangi, siswa yang kurang perhatian dan pengawasan dari orang tua, maka siswa akan mempunyai motivasi belajar yang rendah sehingga ketika mengikuti pelajaran mereka juga tidak bisa maksimal. Seperti di kelas IV yang ada di MI Mambaul Hikmah Karangploso Malang bahwa masih ada beberapa siswa yang masih kurang diperhatikan dan kurang pengawasan ketika dirumah, kadang masih ada siswa yang tidak mengerjakan PR, maka hal itu sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa di sekolah. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar.

## **E. PENUTUP**

1. Kesimpulan dari wawancara penulis dengan guru Bahasa Indonesia di MI Mambaul Hikmah Karangploso Malang secara langsung, adalah bahwa bentuk motivasi yang biasa dilakukan kepada siswa yakni dengan memberikan motivasi pada siswa dalam kegiatan belajar, selain itu juga mengembangkan bakat siswa melalui menulis cerpen, puisi, karya ilmiah, drama, dan diskusi. Dengan demikian sebuah motivasi yang diberikan kepada siswa secara terus menerus bisa meningkatkan daya berpikir siswa di MI Mambaul Hikmah Karangploso Malang.
2. Faktor pendukung yang dialami guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Mambaul Hikmah Karangploso Malang peneliti menemukan :
  - a) Menyusun RPP
  - b) Kemampuan dalam Mengajar
  - c) Mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mengatasi kebosanan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
  - d) Mampu mengintegrasikan pengalaman belajar dengan mengamati sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran
  - e) Mampu menggunakan media atau alat bantu belajar untuk mendukung dan mempermudah pemahaman materi pelajaran.
  - f) Kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran yang menarik dan efektif.
  - g) Kemampuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
  - h) Kemampuan mengajukan pertanyaan yang tepat pada siswa sesuai dengan kompetensi dasar mereka.
  - i) Kemampuan Siswa
  - j) Cara Mengasah Kemampuan Berpikir Logis Siswa
  - k) Perubahan Perilaku Siswa
  - l) Terdapat Kemajuan Mengajar

Guru yang ingin berkembang lebih baik tentu akan melakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaannya secara rutin. Evaluasi ini bukanlah penilaian terhadap hasil belajar siswa atau pekerjaan siswa setelah ujian, tetapi evaluasi terhadap sejauh mana kegiatan pembelajaran berjalan efektif. Setelah melakukan evaluasi, tentu ada tindak lanjutnya untuk memperbaiki kesalahan mengajar yang kurang efektif. Jika kegiatan pembelajaran berjalan lebih baik dari hasil evaluasi kemarin masa bisa dikatakan guru berhasil mencapai indikator keberhasilan pengajaran.

Kendala guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Mambaul Himah Karangploso kendala-kendala penghambat yaitu:

- 1) Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia
- 2) Suasana lingkungan kelas
- 3) Pengaruh teman sebaya
- 4) Menganggap pelajaran Bahasa Indonesia itu sulit
- 5) Kurangnya perhatian, pengawasan dan dorongan dari orang tua.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

Anisatun, Siti Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2018.

Abdul Mujib, *Ilmu Pengetahuan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006).

Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdyakarya, 1994).

Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010).

Colin Rose dan Malcom J. Nichol, *Accelerated learning*, (2002).

Dwi saputro, *Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Dividion (STAD) Pada Pokok Bahasan Sistem Persaan Dua Variabel Kelas IV SDN Ungaran Tahun Pelajaran 2006/2007*, Universitas Negeri Semarang, 2007

Fitriani, Yuni dan Raida Pakpahan. "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Ditengah Pandemic Virus Corona Covid-19." *Jurnal of Information System Applied*. Vol. 4 No. 2, 2020.

Fitriani, Andi. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik". *Jurnal Istiqra*". Vol.IV No.2,2017.

- Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hamalik, O, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1999). <http://www.Dinamikabelajar.com>. diakses pada tanggal 30 Juni 2022, Pukul 23.50 <https://www.duniadefinisi.com/2017/10/pengertian-apresiasi-menurut-pakardan.html>, diakses pada tanggal 30 Juni 2022, Pukul 23.31
- Hardiyanti, dkk., Novia. “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar.*” *AlIktibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (17 Agustus 2020): 787–800. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i2.616>
- Hidayah, Nurul.dan Diah Rizki Nur Kholifah. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019.
- Hikmah, Nurul. *Pengaruh Kompetensi Guru dan Pegetahuan Awal Siswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar*”. Indonesian Journal Of Economics Education Vol. 1 No. 1, 2018.
- Ifrianti, Syofnidah. *Membangun Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study*. Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 5 No. 1 juni 2018.
- Ismawati, Esti Dan Faraz Umayu. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017. Iswadi. Profesi Kependidikan. Jakarta: In Media, 2020.
- Julia, Putry.“*Jurnal Dedikasi Pendidikan*” 3, no. 2 (2019): 11. 61
- Khair, Ummul. “*Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra di SD dan MI.*” *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 1, 2018.
- Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Kustiah, Yayah. “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Kompetensi dan Aktifitas (KOMPAK).*” *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6 No 1, Juni 2020.
- Mardiyah. “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar*”*Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. (2 Oktober 2017) ISSN: 2580-8915.
- Nur, Muchamad Rokhman. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Ma’arif NU Jipang Kabupaten Banyumas*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2020).
- Putri, Ayu Dwi Kesuma, dan Nani Imaniyati. “*Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.*” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (31 Agustus 2017): 93. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8109>.

Riadi, Akhmad. "Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran." Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Vol.15. No.28 (oktober 2017).

Rohman, Syaifur. *Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah*" Jurnal Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Vol. 4 No. 1 Juni 2017 p-ISSN 2355- 1925 e- ISSN2580-8915.

Sugiono, *Metode penelitian kualitatif, Penerbit Alfabeta Bandung, 2014*).

Sulaimah. „*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Selama Pandemi di Mts Miftahul Ulum Kabupaten Gresik*,(Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

Sumiati, Sumiati. "Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 02 (30 November 2018): 145–64. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1599>.